

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan wilayah dan tidak dapat diukur hanya dengan menggunakan indikator ekonomi semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk dapat memahami kondisi kesejahteraan secara menyeluruh. Global Flourishing Index (GFI) mencakup enam domain kesejahteraan, yang meliputi kebahagiaan dan kepuasan hidup; kesehatan mental dan fisik; makna dan tujuan hidup; karakter dan kebajikan; hubungan sosial; dan stabilitas materi dan ekonomi, sebagai kerangka pengukuran yang lebih holistik. Namun, penerapannya terhadap tingkat lokal masih jarang dilakukan dan memerlukan penyesuaian tersendiri terhadap karakteristik masing-masing wilayah. Kecamatan Tembalang, sebagai wilayah dengan kawasan pendidikan, memiliki dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang beragam sehingga dijadikan wilayah studi untuk menilai bagaimana GFI dapat diterapkan dan diadaptasi pada tingkat kecamatan.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling berdasarkan jumlah penduduk setiap kelurahan di Kecamatan Tembalang. Responden terdiri atas 31 mahasiswa pendatang dan 69 masyarakat lokal. Data dihimpun melalui instrumen enam domain GFI yang diperkaya dengan indikator tambahan sesuai karakteristik wilayah, yaitu kesehatan lingkungan, pemerataan pembangunan infrastruktur, dan keamanan. Kemudian, analisis deskriptif juga digunakan untuk dapat menggambarkan kecenderungan persepsi masyarakat pada setiap domain antarwilayah serta perbandingannya antara kesentosaan mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesentosaan Kecamatan Tembalang secara umum berada pada kategori 'Tinggi' sebesar 7,66 dengan nilai rata-rata total untuk kelompok masyarakat lokal sebesar 7,88 dan mahasiswa pendatang sebesar 7,35. Pada kelompok masyarakat lokal, domain tertingginya meliputi domain kebahagiaan dan kepuasan hidup dengan domain stabilitas materi dan ekonomi sebagai domain terendah. Sementara, untuk kelompok mahasiswa pendatang, domain yang tertingginya adalah domain stabilitas materi dan ekonomi dengan domain hubungan sosial sebagai domain terendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal lebih mampu merepresentasikan kondisi kesentosaan wilayah karena memiliki keterikatan jangka panjang terhadap lingkungan tempat tinggalnya, sedangkan kelompok mahasiswa pendatang menunjukkan kesentosaan yang lebih fluktuatif akibat mobilitas yang tinggi. Dengan demikian, pendekatan kesentosaan melalui pendekatan GFI mampu memberikan gambaran kesejahteraan yang lebih komprehensif dan kontekstual serta dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan perumusan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Flourishing, Kesentosaan, Kecamatan Tembalang, Kesejahteraan Masyarakat.